

Desain Majalah Edukatif Navaratri Berbasis Semiotika: Media Pembelajaran Nilai Budaya Hindu bagi Generasi Muda

Suraj Arun Galani¹, Muhammad Fikri Akbar Zuhdi^{*2}, Elis Savitri³

^{1,2,3} Desain Komunikasi Visual, Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Prima Indonesia, Indonesia

* Corresponding Author e-mail: muhammadfikriakbarzuhdi@unprimdn.ac.id

Article History

Received: 12-8-2025

Revised: 1-9-2025

Published: 23-9-2025

Key Words:

Navaratri, design
thinking, semiotics, Hindu
youth, educational design

Abstract: Navaratri is an important festival in Hindu tradition, rich in spiritual, symbolic, and cultural values. However, the younger generation's understanding of the meaning of this tradition is beginning to shift. Therefore, the design of an educational magazine with a Navaratri theme was carried out as an effort to convey Hindu cultural values visually and communicatively. The design process follows the design thinking method, which includes the stages of identifying user needs, problem formulation, prototyping, and testing with the target audience. The delivery of the symbolic meaning of the nine goddesses and nine colors in the Navaratri celebration is presented using a semiotic approach for easier understanding. This magazine is designed with a combination of dynamic illustrations, informative infographics, and interactive elements to increase the involvement and understanding of the younger generation. The results of this research are expected to become an alternative medium for preserving Hindu culture while encouraging the interest of the younger generation to better understand, appreciate, and preserve traditional values through visual media that is educational and relevant to current developments.

Kata Kunci:

Navaratri, design thinking,
semiotika, generasi muda
Hindu, desain edukatif

Abstrak: Navaratri merupakan salah satu festival penting dalam tradisi Hindu yang sarat akan nilai-nilai spiritual, simbolis, dan kebudayaan. Namun, pemahaman generasi muda terhadap makna tradisi ini mulai mengalami pergeseran. Oleh karena itu, desain majalah edukatif bertema Navaratri dilakukan sebagai upaya untuk menyampaikan nilai-nilai budaya Hindu secara visual dan komunikatif. Proses desainnya mengikuti metode *design thinking* yang mencakup tahapan identifikasi kebutuhan pengguna, perumusan masalah, pembuatan prototipe, hingga pengujian kepada audiens sasaran. Penyampaian makna simbolik dari sembilan dewi dan sembilan warna dalam perayaan Navaratri disajikan menggunakan pendekatan semiotik agar lebih mudah dipahami. Majalah ini dirancang dengan perpaduan ilustrasi yang dinamis, infografis informatif, serta elemen interaktif untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman generasi muda. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media alternatif dalam pelestarian budaya Hindu sekaligus mendorong minat generasi muda untuk lebih memahami, mengapresiasi, dan melestarikan nilai-nilai tradisi melalui media visual yang edukatif dan relevan dengan perkembangan zaman.



Pendahuluan

Tradisi dan kebudayaan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan kepribadian generasi muda. Majalah tematik dan media edukatif lainnya dapat berperan dalam menanamkan nilai budaya melalui pendekatan yang komunikatif dan visual. Navaratri, salah satu festival Hindu penting yang dirayakan selama sembilan hari berturut-turut, sarat dengan pemujaan terhadap dewi-dewi tertentu serta penggunaan warna yang memiliki makna filosofis (Ayunita dkk., 2023). Namun, pemuda Hindu berusia 15–20 tahun belum sepenuhnya memahami nilai spiritual dari perayaan ini. Menurut observasi PHDI (Persatuan Hindu Dharma Indonesia), generasi muda pada rentang usia tersebut masih berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional, sehingga lebih tertarik pada konten visual interaktif. Hal ini sejalan dengan temuan Helandri & Supriadi (2024) yang menekankan pentingnya media edukasi berbasis visual untuk menjaga keterhubungan generasi muda dengan tradisi lokal. Dengan demikian, penelitian ini merujuk pada teori semiotika Saussure, yang memandang tanda sebagai relasi antara penanda *signifier* dan petanda *signified*, serta teori desain komunikasi visual yang menekankan pentingnya penyampaian pesan budaya melalui elemen visual yang efektif.

Oleh karena itu, media yang edukatif dan visual harus disediakan dengan cara yang ramah anak dan remaja. Untuk memenuhi kebutuhan ini, majalah tematik yang mengangkat perayaan Navaratri sebagai topik utama sangat penting. Dengan menggunakan pendekatan visual komunikatif dan informatif yang mengangkat filosofi Navaratri, majalah ini juga dapat berfungsi sebagai sarana pengalihan yang positif yang membantu anak-anak dan remaja memahami budaya mereka.

Penelitian ini berfokus pada desain dan pembuatan majalah edukatif Navaratri untuk generasi muda, khususnya remaja Hindu usia 15–20 tahun. Tujuan penelitian ini untuk merancang majalah edukatif Navaratri berbasis semiotika visual yang menyajikan nilai-nilai budaya dan spiritual secara komunikatif. Kontribusi penelitian ini diharapkan dapat memberikan media alternatif dalam pelestarian budaya Hindu melalui pendekatan visual yang sesuai dengan preferensi generasi muda, terutama Gen Z. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan kajian desain komunikasi visual berbasis semiotika dalam konteks pendidikan budaya, sehingga dapat menjadi rujukan untuk penelitian dan perancangan media edukatif serupa di masa mendatang.

Metode Penelitian

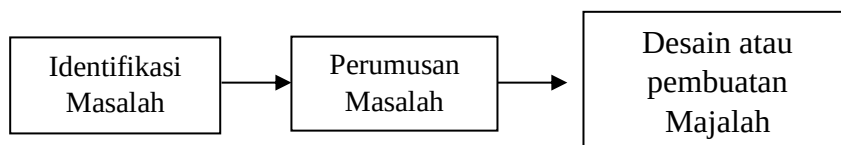
Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif desain dengan pendekatan pengembangan model *design thinking*. Model ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah merancang produk berupa majalah edukatif Navaratri yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Metode *design thinking* dipilih karena bersifat *human centered*, interaktif, dan kreatif sehingga mampu menjawab tantangan dalam menyampaikan nilai budaya dan spiritual melalui media visual yang efektif. Pemilihan metode ini juga relevan dengan tujuan penelitian, yaitu merancang majalah berbasis semiotika visual.

Perancangan dilakukan dengan merumuskan ide-ide yang tepat serta menentukan sumber daya pendukung yang sesuai, guna memastikan kelancaran proses perancangan. Desain majalah ini didasarkan pada penerapan elemen-elemen dasar

desain grafis yang berfungsi untuk menciptakan tampilan visual yang menarik sekaligus menyampaikan pesan edukatif secara efektif.

Tahapan penelitian mengikuti lima langkah utama design thinking (Plattner, 2010), dengan penyesuaian pada konteks media edukatif: (1) *Empathize*, observasi terhadap remaja Hindu usia 15–20 tahun melalui wawancara semi-terstruktur dan kuesioner dengan tujuan untuk memahami kebutuhan, preferensi visual, serta tingkat pemahaman budaya Navaratri; (2) *Define*, perumusan masalah berdasarkan data lapangan, seperti rendahnya minat membaca media konvensional dan keterbatasan media edukatif berbasis visual; (3) *Ideate*, penggalan ide desain majalah dengan mempertimbangkan teori semiotika Saussure & Peirce serta prinsip desain komunikasi visual; (4) *Prototype*, pembuatan purwarupa majalah (*mock-up*) dengan ilustrasi, infografis, dan konten edukatif. Pemilihan elemen visual (warna, tipografi, layout) disesuaikan dengan preferensi Gen Z.

Adapun alur penelitian ini terlihat sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian

Warna merupakan salah satu elemen visual yang paling cepat dan mudah dikenali oleh indera manusia (Nugroho, 2015:22). Dalam konteks desain, warna memegang peran penting dalam menyampaikan pesan karena mampu memengaruhi kondisi psikologis individu yang melihatnya. Fungsi dan makna warna erat kaitannya dengan perasaan serta simbolisme tertentu, yang dikenal sebagai asosiasi warna dalam dunia desain.

Tabel 1. Warna dalam desain

Warna Dominan	Respon Psikologis	Makna Simbolik dalam Konteks Navaratri
Krem dan Emas	Hangat, anggun, tenang, spiritual	Melambangkan kesucian dan kemegahan spiritual Dewi
Krem, Orange, dan Pink	Energik, ceria, kasih sayang	semangat rohani dan cinta, kelembutan Dewi
Kuning, Biru, Putih	Ceria, tenang, damai	kebijaksanaan, kedamaian ilahi, kemurnian Dewi
Kuning, Orange, Biru Laut	Ceria, inspiratif, menenangkan	Kombinasi menunjukkan keseimbangan energi spiritual dan kelembutan emosional

Tata letak, atau yang dikenal dengan istilah *layout*, merupakan pengaturan elemen-elemen visual dalam suatu desain—seperti teks, garis, bidang, gambar, dan bentuk—yang disusun dalam konteks tertentu guna membentuk komposisi yang seimbang dan harmonis (Susanto, 2011:237). Dalam perancangan majalah edukatif

bertema Navaratri, tata letak memiliki peran penting dalam mengarahkan fokus pembaca serta mempermudah pemahaman terhadap isi yang disampaikan.

Ukuran merupakan salah satu komponen visual yang krusial dalam desain komunikasi visual. Pemilihan ukuran yang tepat untuk teks maupun elemen grafis lainnya perlu diperhatikan secara saksama guna menjaga tingkat keterbacaan yang optimal (Supriyono, 2010:85). Dalam perancangan majalah edukatif Navaratri, ukuran media disesuaikan dengan kebutuhan cetak dan distribusi digital. Untuk menjaga ketajaman dan kualitas visual saat dicetak, desain menggunakan satuan grafis berbasis vektor. Penggunaan format vektor memungkinkan pencetakan dalam berbagai ukuran tanpa menurunkan kualitas tampilan, sehingga hasil akhir tetap tajam, profesional, dan layak untuk didistribusikan dalam berbagai bentuk media.

Menurut Eriyanto (2001:3), meskipun teks dan wacana memiliki kemiripan, keduanya memiliki perbedaan mendasar. Teks merupakan bentuk komunikasi yang hanya dapat disampaikan secara tertulis, sedangkan wacana memiliki cakupan yang lebih luas karena dapat disampaikan baik secara lisan maupun tertulis.

Heading

Subheading

Body

Caption

Gambar 2. Contoh Hirarki Text

Headline merupakan elemen utama dalam struktur teks yang memiliki peran penting sebagai daya tarik awal bagi pembaca. Umumnya, headline disajikan menggunakan ukuran huruf yang lebih besar dibandingkan elemen teks lainnya, sehingga tetap terbaca dengan jelas meskipun dari jarak tertentu.

Subheadline (Subjudul) merupakan elemen teks yang umumnya diletakkan tepat di bawah judul utama dan ditampilkan dengan ukuran huruf yang lebih kecil. Fungsinya adalah memberikan penjelasan tambahan atau pengantar yang memperjelas topik utama yang akan dibahas dalam isi teks. Pemilihan tipografi seperti *Arial Nova* untuk subjudul dianggap tepat karena memiliki karakter huruf yang besar, jelas, dan mudah dibaca, sehingga mampu melengkapi kekuatan visual dari headline yang cenderung lebih sederhana namun tetap mencolok.

Body Copy (Body Text) merupakan bagian inti dari naskah yang bertugas menyampaikan informasi secara lengkap dan mendalam. Dalam konteks majalah edukatif, teks isi memiliki peran penting dalam menguraikan materi edukatif, menyampaikan narasi informatif, serta menjelaskan unsur-unsur budaya secara runtut dan komunikatif. Oleh karena itu, pemilihan gaya bahasa, tipografi, serta struktur paragraf harus dirancang dengan cermat agar pesan dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Hasil dan Pembahasan

Tahap hasil perancangan merupakan implementasi dari konsep yang telah disusun pada bab sebelumnya. Pada tahap ini, seluruh data hasil observasi, wawancara, dan analisis teori semiotika diolah menjadi bentuk visual majalah yang utuh. Proses ini melibatkan penggabungan aspek estetika, makna simbolis, dan keterbacaan sehingga hasil akhir tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu menyampaikan pesan budaya secara efektif kepada target audiens, yaitu pemuda-pemudi Hindu.

1. Moodboard

Moodboard yang digunakan dalam perancangan majalah ini mengusung tema spiritual dengan sentuhan minimalis modern. Tema ini dipilih untuk menjaga keseimbangan antara nuansa sakral perayaan Navaratri dengan kesan segar dan kekinian yang disukai oleh generasi muda. Secara umum, *moodboard* memuat panduan visual yang mencakup warna, tipografi, ilustrasi, tekstur, serta gaya fotografi yang akan digunakan dalam keseluruhan majalah.

Warna utama yang digunakan adalah putih dan abu-abu muda sebagai latar, bertujuan menciptakan kesan bersih, netral, dan tidak membebani mata pembaca. Warna-warna ini juga berfungsi sebagai ruang istirahat visual di antara elemen ilustrasi dan teks yang kaya akan detail. Selain itu, digunakan pula warna simbolik masing-masing dewi yang menjadi sorotan utama majalah. Contohnya, emas untuk Dewi Laksmi yang melambangkan kemakmuran dan kemuliaan, putih untuk Dewi Saraswati yang melambangkan kemurnian dan kebijaksanaan, serta merah untuk Dewi Durga yang melambangkan keberanian dan energi kosmis. Penerapan warna ini tidak sekadar memperindah desain, tetapi juga berfungsi sebagai sarana edukasi simbolis bagi pembaca, karena setiap warna dijelaskan maknanya pada bagian isi majalah.

Dari segi tipografi, dipilih kombinasi antara font serif dan sans-serif. Font serif digunakan pada judul utama untuk memberikan kesan klasik, elegan, dan berwibawa, sekaligus merepresentasikan nilai tradisional yang melekat pada budaya Hindu. Sementara itu, font sans-serif digunakan pada teks isi untuk memudahkan keterbacaan dan memberikan kesan modern. Pemilihan tipografi ini mempertimbangkan hasil wawancara, di mana pembaca remaja menginginkan bacaan yang jelas dan nyaman dilihat dalam durasi lama.

Selain warna dan tipografi, *moodboard* juga menampilkan contoh ilustrasi bergaya semi-realis yang menggabungkan detail ornamen tradisional dengan penyederhanaan bentuk agar lebih mudah dipahami pembaca muda. Ornamen khas seperti motif bunga padma, daun manggar, dan garis lengkung geometris digunakan sebagai elemen pendukung yang konsisten di setiap halaman.

Dengan adanya *moodboard* ini, seluruh proses perancangan memiliki pedoman visual yang jelas sehingga konsistensi warna, gaya, dan tipografi dapat terjaga hingga tahap akhir produksi.



Gambar 3. Moodboard Desain Majalah

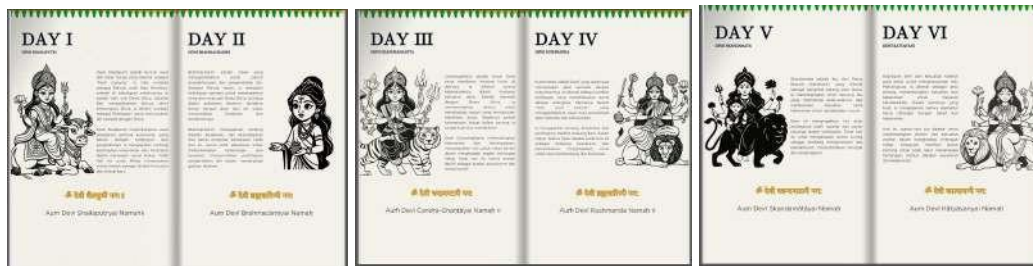
2. Desain Ilustrasi Dewi dan Elemen Majalah

Ilustrasi sembilan dewi merupakan komponen utama dalam majalah ini. Setiap ilustrasi dirancang dengan mempertahankan akurasi atribut budaya berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara dengan tokoh agama Hindu. Misalnya, Dewi Saraswati divisualisasikan dengan alat musik veena, kitab suci Veda, dan angsa sebagai tunggangannya, menggambarkan perannya sebagai dewi pengetahuan dan seni. Dewi Lakshmi digambarkan memegang bunga teratai dan menumpahkan koin emas dari telapak tangannya, simbol dari kemakmuran dan keberuntungan. Dewi Durga ditampilkan dengan senjata trishula, pedang, dan singa sebagai tunggangan, merepresentasikan keberanian dan kekuatan kosmis.

Warna dominan pada setiap ilustrasi disesuaikan dengan filosofi spiritual masing-masing dewi. Emas digunakan untuk Dewi Laksmi sebagai simbol kejayaan, putih untuk Dewi Saraswati sebagai lambang kemurnian, dan merah untuk Dewi Durga sebagai representasi energi dan keberanian. Kombinasi warna ini tidak hanya memperkaya tampilan visual, tetapi juga memberikan nilai edukatif yang langsung dapat dikenali oleh pembaca.

Elemen dekoratif seperti motif bunga, sulur daun, dan bentuk geometris tradisional ditempatkan di sekitar ilustrasi untuk memperkuat nuansa sakral. Penempatan ornamen dilakukan secara seimbang agar tidak mengganggu fokus utama pada figur dewi, namun tetap memperkaya komposisi.

Selain ilustrasi figur, majalah ini juga menampilkan infografis warna Navaratri dalam bentuk lingkaran warna yang dihubungkan dengan ikon setiap dewi. Desain ini dibuat untuk memudahkan pembaca memahami hubungan antara warna, hari perayaan, dan makna filosofis yang dikandungnya. Infografis dipilih sebagai media penyampaian informasi karena mampu menyederhanakan materi yang kompleks menjadi tampilan visual yang ringkas, jelas, dan menarik.



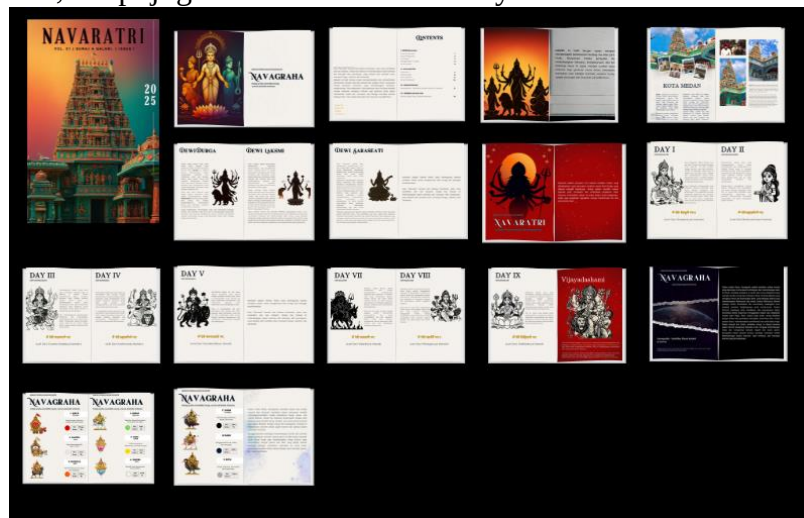
Gambar 4. Desain Ilustrasi Dewi

3. Hasil Akhir Majalah

Hasil akhir majalah terdiri dari 32 halaman dengan tata letak yang disusun untuk memandu pembaca menikmati alur informasi secara bertahap. Halaman sampul menampilkan ilustrasi Dewi Durga sebagai figur sentral dengan latar kuil Hindu bergaya Dravida. Latar belakang menggunakan gradasi warna hangat seperti oranye dan emas, yang menciptakan kesan sakral sekaligus menarik perhatian pembaca sejak pandangan pertama.

Halaman pembuka berisi pengantar singkat tentang perayaan Navaratri, sejarahnya, serta pentingnya festival ini bagi generasi muda. Narasi disusun dengan bahasa yang komunikatif namun tetap menjaga keformalan, agar sesuai dengan audiens remaja dan konteks edukatif.

Segmen utama memuat profil sembilan dewi beserta makna simbolik, atribut, dan warna suci yang berkaitan. Setiap profil dewi dilengkapi ilustrasi, teks deskriptif, dan catatan singkat yang mengaitkan makna dewi dengan kehidupan modern. Penyajian ini bertujuan agar pembaca tidak hanya mengetahui informasi tradisional, tetapi juga memahami relevansinya di masa kini.



Gambar 5. Visual dewi dalam NavaratriKesimpulan

Kesimpulan

Penelitian ini berhasil merancang majalah edukatif Navaratri berbasis semiotika visual. Proses perancangan dilakukan dengan mengintegrasikan prinsip desain komunikasi visual (tata letak, tipografi, warna, dan ilustrasi) serta teori semiotika Saussure dan Peirce untuk menghadirkan media yang komunikatif, estetis, dan sarat makna simbolik. Analisis semiotik mengungkapkan bahwa warna-warna dalam Navaratri

dipahami remaja bukan sekadar estetika visual, tetapi juga sebagai simbol nilai spiritual. Warna putih dimaknai sebagai kesucian, merah sebagai energi, dan biru sebagai perlindungan. Visualisasi figur dewi juga memperkuat nuansa sakral dan menegaskan identitas budaya Hindu dalam media modern.

Penelitian ini masih terbatas pada uji coba yang belum dilakukan karena keterbatasan waktu penelitian, sehingga efektivitas media pada pengguna belum dapat diketahui.

Penelitian ini berimplikasi pada pengembangan media edukatif berbasis visual sebagai strategi pelestarian budaya Hindu. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan dilakukan uji coba, melibatkan variasi usia, serta mengembangkan versi digital-interaktif (e-magazine atau aplikasi mobile) agar relevansinya semakin luas. Kajian lanjutan juga dapat mengintegrasikan teori lain, seperti teori pembelajaran multimodal, untuk memperkuat aspek pedagogis dari media edukatif berbasis budaya.

Referensi

- Ali, M. (2019). *Semiotika Visual: Analisis Makna dalam Desain Grafis*.
- Ardiansyah, T. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Visual untuk Generasi Z.
- Ayunita, S. S. A., Priatmaka, I. G. B., & Konte, A. A. N. A. M. (2023). Ning Ra Nini: Arsitektur Kuil Durgha Maa Sebagai Ide Dalam Penciptaan Busana. *BHUMIDEVI: Journal of Fashion Design*, 3(2), 69-77.
- Mukhtaromin. (2022). Mengenal Design Thinking. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. <https://bppk.kemenkeu.go.id/balai-diklat-keuangan-pontianak/artikel/mengenal-design-thinking-278789>.
- Dewi, A. (2018). *Makna Simbolik dalam Tradisi Hindu di Indonesia*. Denpasar: Udayana Press.
- Helandri, J., & Supriadi, S. (2024). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Konteks Modern: Tinjauan Terhadap Praktik Dan Tantangan. *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 7(1), 93-116.
- Lestari, T. (2021). *Warna dan Makna dalam Tradisi Ritual Nusantara*. Solo: UNS Press.
- Papalia, D. E, et al. (2009). *Human Development (9th ed.)*. McGraw: Hill.
- Urfan, N. F. (2019). Semiotika Mitologis Sebuah Tinjauan Awal Bagi Analisis Semiotika Barthesian. *SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(2).
- Yusuf, A. (2022). *Kajian Desain Majalah Tematik Berbasis Edukasi*. Medan: Universitas Sumatera Utara Press.